

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi dikenal sebagai organisasi usaha yang bersama berjuang dalam bidang ekonomi dengan jalan yang tepat untuk membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi dalam memperoleh suatu kesejahteraan. Koperasi lahir dengan nilai-nilai dan jati diri yang tidak memfokuskan pada individu dan laba semata namun lebih kepada kebersamaan karena rasa senasib sepenanggungan untuk sama-sama mencapai suatu kesejahteraan yang menjadi ciri *self help* dari koperasi.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 beserta penjelasannya menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari penjelasan tersebut koperasi merupakan yang paling sesuai dengan apa yang disiratkan dalam pasal tersebut, koperasi mempunyai peran yang sangat strategis sebagai gerakan ekonomi rakyat juga sebagai soko guru perekonomian.

Menurut undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa koperasi merupakan badan usaha seperti badan usaha lainnya yang perlu dikelola secara

profesional yang nantinya akan menghasilkan suatu keuntungan untuk anggotanya, selanjutnya koperasi bukan kumpulan modal melainkan kumpulan orang seorang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang bekerja berdasarkan prinsip koperasi. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan badan usaha lainnya, namun bukan berarti antara koperasi dengan badan usaha lainnya memiliki kesamaan dalam segala hal.

Kesamaan yang terlihat antara koperasi dengan badan usaha lainnya yaitu sama-sama bertujuan untuk memperoleh laba, akan tetapi koperasi memiliki ciri yang sangat khas yaitu anggota koperasi memiliki *dual identity*, sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa. Identitas ganda inilah yang menjadi kekuatan koperasi. Anggota sebagai pemilik diharapkan dapat memberi kontribusi pada koperasi baik berupa modal, pelaksanaan program ataupun pengawasan demi kemajuan suatu koperasi. Peran anggota sebagai pelanggan dapat memanfaatkan berbagai pelayanan usaha koperasi.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian dalam prakteknya memang belum pada apa yang diharapkan, ini merupakan suatu keadaan yang riil terjadi di lapangan. Namun disisi lain sejarah mencatat pada masa krisis moneter dan ekonomi tahun 1997 sampai tahun 2000-an, koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah mampu bertahan dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya yang mengalami guncangan hebat atau malah mengalami kebangkrutan. Kondisi demikian memang mengindikasikan bahwa sebenarnya koperasi masih dapat dikembangkan menjadi suatu senjata yang dapat berperan sebagai gerakan

ekonomi rakyat yang mampu memberikan kesejahteraan khususnya bagi anggota dan umumnya masyarakat sesuai dengan tujuan utama sebuah koperasi adalah mensejahterakan anggotanya. Sebagai badan usaha, koperasi harus mengedepankan kepuasan anggota dengan tidak mengesampingkan pencapaian SHU, maupun volume usaha yang pada akhirnya akan digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Keberhasilan koperasi menjadi suatu hal yang penting untuk eksistensi koperasi dan menjadi sesuatu yang diharapkan oleh semua anggota serta diharapkan koperasi mampu menjadi soko guru perekonomian. Dalam prakteknya koperasi terbagi menjadi berbagai jenis yaitu berdasarkan bidang usahanya, berdasarkan jenis komoditinya, berdasarkan daerah kerjanya dan berdasarkan jenis anggotanya seperti: Koperasi guru, koperasi mahasiswa, koperasi pondok pesantren, koperasi karyawan, koperasi pedagang pasar, koperasi angkatan darat juga koperasi wanita.

Koperasi wanita pada awalnya didirikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita dan menjadi suatu wadah pemberdayaan wanita, selanjutnya juga sebagai wadah bagi para wanita untuk membangun suatu gerakan ekonomi rakyat yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Koperasi wanita menjadi salah satu alternatif bagi para wanita sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terbentuknya koperasi wanita sebagian besar berawal dari perkumpulan ibu-ibu yang mengadakan arisan secara rutin yang kemudian berkembang menjadi koperasi yang berdiri atas rasa kepedulian sesama dan kebutuhan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Pusat Koperasi Wanita (PUSKOWAN) Jawa Barat diketahui bahwa “Di Jawa Barat sendiri Koperasi Wanita 90% terbentuk dari perkumpulan ibu-ibu yang sering melakukan arisan, yang kemudian berkembang menjadi sebuah koperasi atas dasar kepentingan bersama”.

Berikut data perkembangan volume usaha dan jumlah anggota koperasi wanita anggota PUSKOWAN Jawa Barat :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Volume Usaha dan Jumlah Anggota
Pada Koperasi Wanita Anggota PUSKOWAN Jawa Barat

No.	Nama Koperasi	Tahun 2010		Tahun 2011		Perkembangan (%)	
		Volume Usaha (dalam rupiah)	Jumlah Anggota	Volume Usaha (dalam rupiah)	Jumlah Anggota	Volume Usaha (%)	Jumlah Anggota (%)
1	Daya Wanita (PASI) Bandung	280,400,000	308	283,861,250	304	1.23%	-1.30%
2	Daya Wanita Kota Sukabumi	2,178,666,000	1202	1,918,179,212	2411	-11.96%	100.58%
3	Rukun Ibu Cirebon	279,490,000	142	362,891,000	141	29.84%	-0.70%
4	Perekonomian Wanita PERWA Bandung	73,875,000	41	78,750,000	39	6.60%	-4.88%
5	Dharma Wanita Kab. Garut	171,360,000	153	366,296,000	131	113.76%	-14.38%
6	Dharma Wanita Kab. Subang	1,083,488,297	582	1,115,131,381	564	2.92%	-3.09%
7	Dharma Wanita Prop. Jabar	996,662,876	445	1,066,861,859	417	7.04%	-6.29%
8	Permata Kuningan	6,999,528,733	3522	18,176,900,000	3356	159.69%	-4.71%
9	Wanita Sejahtera Bekasi	1,389,725,459	366	2,077,624,298	387	49.50%	5.74%
10	Kop Wan Dewi Sartika, Kab. Bandung	177,196,000	235	150,815,500	214	-14.89%	-8.94%

Sumber: PUSKOWAN JABAR

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa koperasi wanita di Jawa Barat belum berada pada kategori yang berhasil. Hal ini dibuktikan dengan data volume

usaha yang fluktuatif serta perkembangan jumlah anggota yang umumnya cenderung mengalami penurunan.

Jumlah penurunan yang dialami oleh Koperasi wanita anggota PUSKOWAN Jawa Barat menjadi indikasi adanya ketidakberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi merupakan sesuatu yang menjadi cita-cita yang diinginkan oleh anggota koperasi, menurut Alfred Hanel Keberhasilan Koperasi dapat terlihat dari tiga komponen yaitu sebagai berikut :

1. *Business Succes*

Yaitu keberhasilan dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri seperti sejauh mana Koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri.

2. *Member Succes*

Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan Koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota.

3. *Development Succes*

Berkaitan dengan dampak secara langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh usaha Koperasi sehingga kontribusi Koperasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah.

Menurut Ropke (2003:70) keberhasilan sebuah Koperasi dipengaruhi oleh:

1. Faktor internal yang terdiri dari :

- a. Pengelola (Pengurus dan manajer)
- b. Pelayanan
- c. Partisipasi anggota
- d. Permodalan

2. Faktor eksternal yang terdiri dari :

- a. Iklim usaha (persaingan)
- b. Kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi.

Dari teori yang disampaikan oleh Alfred Hanel dan Ropke terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan koperasi. Pada koperasi wanita terjadi penurunan jumlah anggota yang mengindikasikan bahwa ada

ketidaknyamanan anggota pada koperasi tersebut, hal ini berkaitan dengan yang diutarakan oleh Alfred Hanel bahwa salah satu indikator keberhasilan koperasi adalah *member success* yaitu keberhasilan koperasi dapat terjadi dengan pemberdayaan anggota terhadap koperasi dengan partisipasinya terhadap koperasi. Keberhasilan koperasi menurut Ropke dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berkaitan dengan yang terjadi pada koperasi wanita partisipasi anggota menjadi faktor yang menjadi permasalahan terlihat dari jumlah anggota yang mengalami penurunan, selanjutnya ada faktor eksternal yaitu bagaimana kondisi diluar mempunyai pengaruh terhadap perkembangan suatu koperasi seperti iklim usaha dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan yang telah diuraikan diatas dengan judul “PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI (Survey pada Koperasi Wanita Anggota Pusat Koperasi Wanita Jawa Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi?
- b. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi?
- c. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota dan kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi.
- b. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi.
- c. Pengaruh partisipasi anggota dan kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk

1. Manfaat Praktis

a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi wanita yang berkaitan dengan partisipasi anggota dan kebijakan pemerintah.

b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia perkoperasian dalam rangka memajukan koperasi khususnya koperasi wanita anggota PUSKOWAN Jawa Barat.

2. Manfaat teoritis

a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi wanita.

b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang partisipasi anggota dan kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi.